

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelaksanaan Proyek Konstruksi

Sering terjadinya pembayaran yang tidak tepat waktu, adanya kenaikan harga material, dan tingginya frekuensi perubahan pelaksanaan dalam proyek konstruksi dengan pelaksanaan dilapangan berpotensi terjadinya cost overruns. Factor yang mempengaruhi terjadinya overruns biaya adalah adanya kenaikan harga material, akibat pelaksanaan dan hubungan kerja, aspek keuangan dan waktu pelaksanaan proyek.

Menurut Herman Susila, dan Suryo Handoyo (2012) pelaksanaan proyek merupakan pekerjaan yang membawa resiko yaitu resiko terhadap biaya. Biaya merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan proyek konstruksi gedung selain sumber daya material, waktu, dan pekerja. Penggunaan biaya yang melebihi anggaran yang ditentukan merupakan pembengkakan biaya terhadap anggaran tersebut sehingga akan merugikan perusahaan

Menurut Andi et al (2003) secara umum faktor-faktor yang potensial untuk mempengaruhi waktu pelaksanaan konstruksi terdiri dari tujuh kategori, yaitu tenaga kerja, bahan (material), peralatan (equipment), karakteristik tempat (site characteristics), manajerial (managerial), keuangan (financial), faktor-faktor lainnya antara lain intensitas curah hujan, kondisi ekonomi, dan kecelakaan kerja.

Berdasarkan gambaran diatas permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pembangunan suatu proyek adalah tidak teridentifikasi dan tertangani faktor-faktor resiko dalam pelaksanaan proyek tersebut sehingga mengakibatkan kendala dalam pencapaian penyelesaiannya.

2.2 Pandemi Covid-19 di Indonesia

Di Indonesia, kasus pertama covid-19 ini terkonfirmasi pada 2 maret dalam jangka waktu 8 hari, penyebarannya telah meluas hingga 34 provinsi di Indonesia. Sebagai upaya dalam pengendalian covid-19 ini, pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan social. Salah satunya kebijakan Pembatasan Social Berskala Besar (PSBB) yang diatur dalam peraturan pemerintah No.21/2020 tentang pembatasan social berskala besar dalam rangka percepatan penanganan covid-19 ini. Hal itu dikarenakan covid-19 ini, tergolong mudah menular melalui interaksi yang dekat antar orang ke orang. Pada saat yang sama pemerintah melakukan 3T atau Tracing, Testing, Treatment, dan masyarakat diminta untuk melakukan 3M yaitu, menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker.

Kini Indonesia sedang mempersiapkan produksi vaksin, guna memerangi virus covid-19, seluruh upaya telah dilakukan diharapkan dapat mengatasi dan pada akhirnya menghentikan pandemic yang disebabkan oleh virus corona jenis SARS Cov-2 ini di dalam negeri. (CNN Indonesia, 11/11/2020).

2.3 Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi

Pada tahun 2020 ini, covid-19 ini memberikan pengaruh besar terhadap bangsa kita Indonesia, banyak sekali jumlah kerugian akibat dari pandemic ini juga berdampak tentunya pada perekonomian kita. Seluruh kegiatan di bidang industry khususnya konstruksi terpaksa harus diberhentikan sementara, masih banyak diantaranya perkantoran, tempat pariwisata, pendidikan, pusat perbelanjaan, warung makan, maupun tempat peribadahan. Dampak pandemic covid-19 ini tentu sangat dirasakan oleh sektor konstruksi dimana konstruksi merupakan tempat padat karya dengan jumlah pekerja yang banyak, menyebabkan rentan terkena virus ini dikarenakan pekerjaan konstruksi dilakukan secara langsung di lapangan dan dikerjakan secara berkelompok menimbulkan para pekerja merasa khawatir tentunya.

Menyebarnya virus covid-19 ini ke Indonesia, banyak menimbulkan dampak dari beberapa aspek pada pelaksanaan proyek konstruksi di Indonesia, beberapa dampak pandemic covid-19 yang dialami oleh penyelenggara jasa konstruksi, yaitu :

1. Berdasarkan Gapensi fakta dilapangan, beberapa proyek yang tertunda karena mobilitas material dan pekerja yang terganggu.
2. Covid-19 ini juga berdampak pada pemotongan anggaran Kementerian PUPR hampir 40% ditahun 2020, semula Rp 120 Triliun, menjadi 75 Triliun.
3. Pelaksanaan metode kerja yang sulit menerapkan physical distancing.
4. Resiko infeksi atau tertularnya yang sangat tinggi, karena banyaknya jumlah pekerja yang berkumpul di area konstruksi proyek.
5. Keterlambatan penyelesaian akibat terkendala mobilitas peralatan, material, dan tenaga kerja
6. Peningkatan biaya pelaksanaan dan adanya potensi sengketa konstruksi.(wordpress.com, /07/05/2020)

2.4 Peneliti Terdahulu

Untuk mendapatkan kemudahan dalam penelitian ini, peneliti meninjau beberapa penelitian terdahulu, sebagai sumber literatur. Akan tetapi, dikarenakan topik penelitian merupakan kasus yang baru terjadi, peneliti menambahkan beberapa penelitian lain, untuk mempermudah peneliti menemukan sumber literatur.

A. The Impact of Covid-19 Outbreak on United Kingdom Infrastructure Sector

Penelitian yang dilakukan oleh Jallow H, Renukappa S, Suresh S, adalah penelitian yang dilakukan tentang pemahaman dan kesadaran akan dampak covid-19 dan perubahan yang harus dilakukan oleh sektor infrastruktur untuk mematuhi peraturan kunci sekaligus produktif dan bertindak untuk menangani krisis pandemi. Mengingat sifat baru dan belum

dieksplorasi dari masalah penelitian, Metodologi penelitian kualitatif diadopsi, secara total ada 5 wawancara semi terstruktur dari 3 organisasi sektor infrastruktur dilakukan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis tematik, untuk inferensi dan kesimpulan. Wawancara semi terstruktur ini, membantu menjawab pertanyaan penelitian,

1. Apa dampak covid-19 dan perubahan yang dilakukan oleh infrastruktur untuk mematuhi aturan lockdown sekaligus produktif ?

Wawancara semi terstruktur ini memberikan beberapa fleksibilitas dan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan gambaran realistis dari pandangan individu (Gruber et al, 2008)

Hasilnya menunjukkan terbukti sulit untuk mengelola proyek karena anggota staff bekerja dari rumah, menyebabkan penundaan kegiatan proyek karena banyak anggota staff tidak dapat secara fisik pergi kelokasi dan melakukan pekerjaan. Para manajer merasa sulit, untuk mengelola mereka. Namun alat teknologi seperti obrolan video dan rapat melalui platform online terbukti paling efektif dalam berkomunikasi dengan tim proyek.

- B. Penelitian yang dilakukan oleh Famiyeh, S, Amoantey, C.T, Adaku, E. and Agbenohevi. C,S dengan judul Major Causes of Construction Time and Cost Overruns : A Case of Selected Educational Sector Project in Ghana

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mensurvei diantara perwakilan kontraktor dan konsultan klien yang melaksanakan proyek kurang lebih 60 proyek sekolah negeri. Indeks kepentingan relative yang dipakai agar membuat pengaruh relative dari sebab-sebab keterlambatan waktu konstruksi dan pembengkakan pada biaya. Jadi sebab utama yang menimbulkan keterlambatan waktu konstruksi adalah durasi kontrak yang tidak realistis, masalah keuangan, perkiraan biaya proyek yang terlalu rendah oleh konsultan, pengawasan proyek yang kurang oleh konsultan, dan ruang lingkup proyek yang tidak ditentukan dengan baik. Tentu saja akan berdampak pada biaya yaitu, keterlambatan pembayaran pekerjaan yang

telah selesai variasi dalam desain, kesulitan keuangan oleh klien, manajemen keuangan yang buruk dilokasi serta kelayakan yang buruk dan analisis proyek, hingga naiknya harga material.

C. Penelitian yang dilakukan oleh Enshassi, A., Al-Najjar, j. and Kumaraswamy, M (2009) dengan judul Delay and Cost Overruns in the Construction in the Gaza Strip

Penelitian ini memakai metode mensurvey terhadap sebuah sampel yang dipilih secara acak untuk mendapatkan sebuah tanggapan dari 66 kontraktor, 27 konsultan, dan 31 pemilik. Servey ini juga, mencakup 110 faktor penyebab keterlambatan yang dikelompokkan menjadi 12 kelompok besar. Tingkat keterlambatan dan faktir pembengkakan biaya dapat diukur berdasarkan indeks kepentingannya, menurut perspektif beberapa kontraktor, konsultan, dan pemilik. Hasil survey itu sendiri menunjukkan bahwa 4 penyebab factor utama penundaan waktu termasuk penutupan dan pemogokan perbatasan, kurangnya bahan material dipasaran, serta penundaan pengiriman bahan material ke lokasi proyek. Selain itu ada juga 3 penyebab utama yaitu, keterlambatan kontraktor dalam pengiriman bahan bangunan, inflasi dan fluktasi harga bahan bangunan.